

DAFTAR ISI

A. <u>LATAR BELAKANG</u>	50
B. <u>TUJUAN</u>	50
C. <u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	50
D. <u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	51
E. <u>REFERENSI</u>	51
F. <u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	51
G. <u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	54
LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TM, PT, DAN KMTT	56
LAMPIRAN 2 : INSTRUKSI KERJA PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TM, PT, DAN ATAU KMTT	57
LAMPIRAN 3 : CONTOH DESAIN PEMBELAJARAN TM, PT DAN KMTT YANG TERINTEGRASI KE DALAM SILABUS	58

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan dengan tujuan tertentu. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kegiatan belajar diharapkan dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja, dengan atau tanpa adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sebagai kurikulum operasional, penyusunannya harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi satuan pendidikan (internal), serta lingkungan setempat.

Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan, KTSP memuat komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah beban belajar. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka (TM), penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT). Kegiatan belajar dengan sistem tatap muka dilaksanakan sesuai dengan jam belajar efektif yang terjadwal yang disusun oleh satuan pendidikan. Sistem pembelajaran dengan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi yang dirancang oleh guru sesuai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui ketiga sistem tersebut secara terintegrasi dan dengan pendekatan yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya beberapa kendala dan masukan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur oleh satuan pendidikan, antara lain: 1) masih banyak guru yang belum memahami hakikat kegiatan pembelajaran dengan sistem penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan yang ada; 2) guru masih mengandalkan sistem tatap muka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan belum mengintegrasikannya dengan sistem penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur; dan 3) masih banyak guru yang belum tahu tempat menuliskan kegiatan pembelajaran dengan sistem penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tersebut di dalam rencana pembelajaran sangat banyak, karena persepsi mereka berbeda-beda.

Berkaitan dengan permasalahan/kendala dan masukan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA melengkapi Panduan Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur yang telah ada dengan “Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur di SMA”.

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan bagi guru dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup petunjuk teknis ini meliputi kegiatan:

1. Penugasan wakasek bidang akademik/kurikulum dan guru/MGMP untuk pengembangan kegiatan pembelajaran TM, PT dan KMTT;
2. Penyampaian arahan teknis tentang pengembangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;

3. Penyusunan rencana pengembangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
4. Penyusunan langkah-langkah kerja pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
5. Pengembangan draf rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
6. Reviu dan revisi draf rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
7. Finalisasi hasil revisi rancangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
8. Penandatanganan dokumen rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang sudah dicantumkan dalam silabus dan RPP.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala SMA,
2. Wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum,
3. Guru, dan
4. MGMP sekolah.

E. Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab III Pasal 10 yang berkaitan dengan penetapan beban belajar;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
3. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas, yang diterbitkan oleh Ditjen. PMPTK, (2009:7);
4. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), BAB II, butir B.4 tentang pengaturan beban belajar;
5. Panduan Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, Direktorat Pembinaan SMA Jakarta.

F. Pengertian dan Konsep

1. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) perubahan dilakukan secara sadar, 2) berkesinambungan dan fungsional, 3) permanen, 4) positif dan aktif, 5) memiliki arah tujuan, dan 6) terdiri atas tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotor (Panduan Pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, BAB II, A.1);
2. Beban belajar untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/SMLB, SMK/SMAK, atau bentuk lain yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab III pasal 10);
3. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan

- peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 lampiran Bab III);
4. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 15);
 5. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi dan atau kemampuan lainnya pada kegiatan TM. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Penugasan terstruktur termasuk kegiatan perbaikan, pengayaan, dan percepatan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 16);
 6. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi mata pelajaran atau lintas mata pelajaran atau kemampuan lainnya yang waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Glosarium butir 17);
 7. Kegiatan PT dan KMTT merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran TM yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran;
 8. Beban belajar terdiri atas kegiatan TM, PT, dan KMTT. Bagi sekolah yang menerapkan sistem paket, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran yang ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA terdiri atas 45 menit kegiatan TM, sedangkan untuk PT dan KMTT memanfaatkan 0% - 60% dari waktu kegiatan TM;
 9. Tidak semua KD memerlukan kegiatan PT dan KMTT, akan tetapi mempertimbangkan kompleksitas materi, daya dukung, intake peserta didik, dan alokasi waktu;
 10. Secara umum ada dua pendekatan pembelajaran yaitu berpusat pada guru yang biasanya menggunakan strategi ekspositorik dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedang yang berpusat pada peserta didik biasanya menggunakan strategi *discovery inquiri*, dengan metode observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi (panduan pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, BAB II A.1);
 11. Strategi ekspositori adalah kegiatan pembelajaran berupa instruksional langsung (*direct instructional*) yang dipimpin oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab. Namun demikian, ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Panduan TM, PT dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Bab II);
 12. Pemilihan strategi ekspositori dilakukan atas pertimbangan:
 - a. Karakteristik peserta didik dengan kemandirian belum memadai;
 - b. Sumber referensi terbatas;
 - c. Jumlah peserta didik dalam kelas banyak;
 - d. Alokasi waktu terbatas; dan
 - e. Jumlah materi (tuntutan kompetensi dalam aspek pengetahuan) atau bahan ajar;
 13. Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi ekspositori adalah sebagai berikut:
 - a. Preparasi, guru menyiapkan bahanmateri pembelajaran;
 - b. Apersepsi diperlukan untuk penyegaran;
 - c. Presentasi (penyajian) materi pembelajaran;
 - d. Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran;

14. Strategi *discoveri inquiri* adalah kegiatan pembelajaran berbentuk *Problem Based Learning* yang difasilitasi oleh guru. Strategi ini melibatkan aktivitas peseserta didik yang tinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi, dan sebagainya (Panduan TM, PT dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Bab II);
15. Pemilihan strategi diskoveri inkuiri dilakukan atas pertimbangan:
 - a. Karakteristik peserta didik dengan kemandirian cukup memadai;
 - b. Sumber referensi, alat, media, dan bahan cukup;
 - c. Jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak;
 - d. Materi pembelajaran tidak terlalu luas; dan
 - e. Alokasi waktu cukup tersedia;
16. Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi *discoveri inquiri* adalah sebagai berikut:
 - a. Guru atau peserta didik mengajukan dan merumuskan masalah;
 - b. Merumuskan logika berpikir untuk mengajukan hipotesis atau jawaban sementara;
 - c. Merumuskan langkah kerja untuk memperoleh data;
 - d. Menganalisis data dan melakukan verifikasi;
 - e. Melakukan generalisasi (Panduan pembelajaran TM, PT dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, BAB II A.1);
17. Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi
 - a. Berpusat pada peserta didik
 - b. Terpadu
 - c. Memandang peserta didik sebagai manusia yang unik
 - d. Menerapkan pembelajaran tuntas
 - e. Pembelajaran berorientasi pemecahan masalah
 - f. Menggunakan berbagai metode dan multimedia
 - g. Guru sebagai fasilitator, motivator, dan nara sumber (Panduan pembelajaran TM, PT dan KMTT yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, BAB II A.2);
18. Pemetaan strategi, metode dalam kegiatan TM, PT, dan KMTT pada sekolah yang menggunakan sistem paket:

No	Kegiatan	Strategi	Metode	Keterangan
1	Tatap Muka	variasi strategi ekspositori maupun diskoveri inkuiri	ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi, eksplorasi, kajian pustaka, tanya jawab, dan simulasi.	Terjadwal
2	Penugasan terstruktur	diskoveri inkuiri	penugasan, observasi lingkungan, atau proyek	Tidak terjadwal namun dirancang ke dalam silabus dan RPP
3	Kegiatan mandiri tidak terstruktur	diskoveri inkuiri	penugasan, observasi lingkungan, atau proyek	Tidak terjadwal

19. Kepala SMA bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, B. 5.c butir 6);
20. Wakil Kepala SMA Bidang Akademik/Kurikulum bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasiona Nomor 19

Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, B. 5.c butir 6;

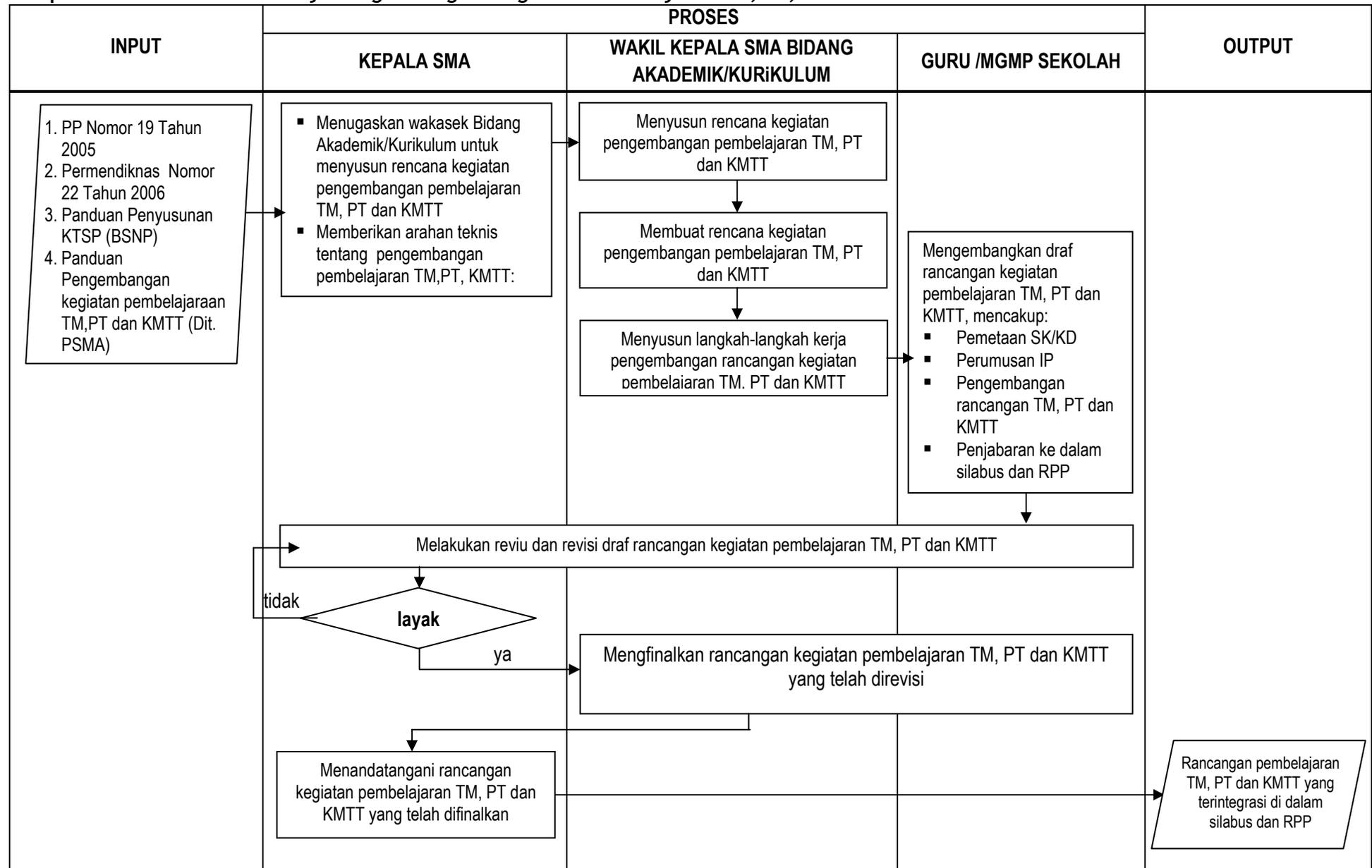
21. Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, B. 5.c butir 7;
22. MGMP sekolah merupakan wadah untuk menyamakan persepsi yang berkenaan dengan mata pelajaran dan dapat dijadikan sebagai tim kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas guru terutama perencanaan (Panduan kegiatan TM, PT, dan KMTT yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA BAB III point A).

G. Uraian Prosedur Kerja

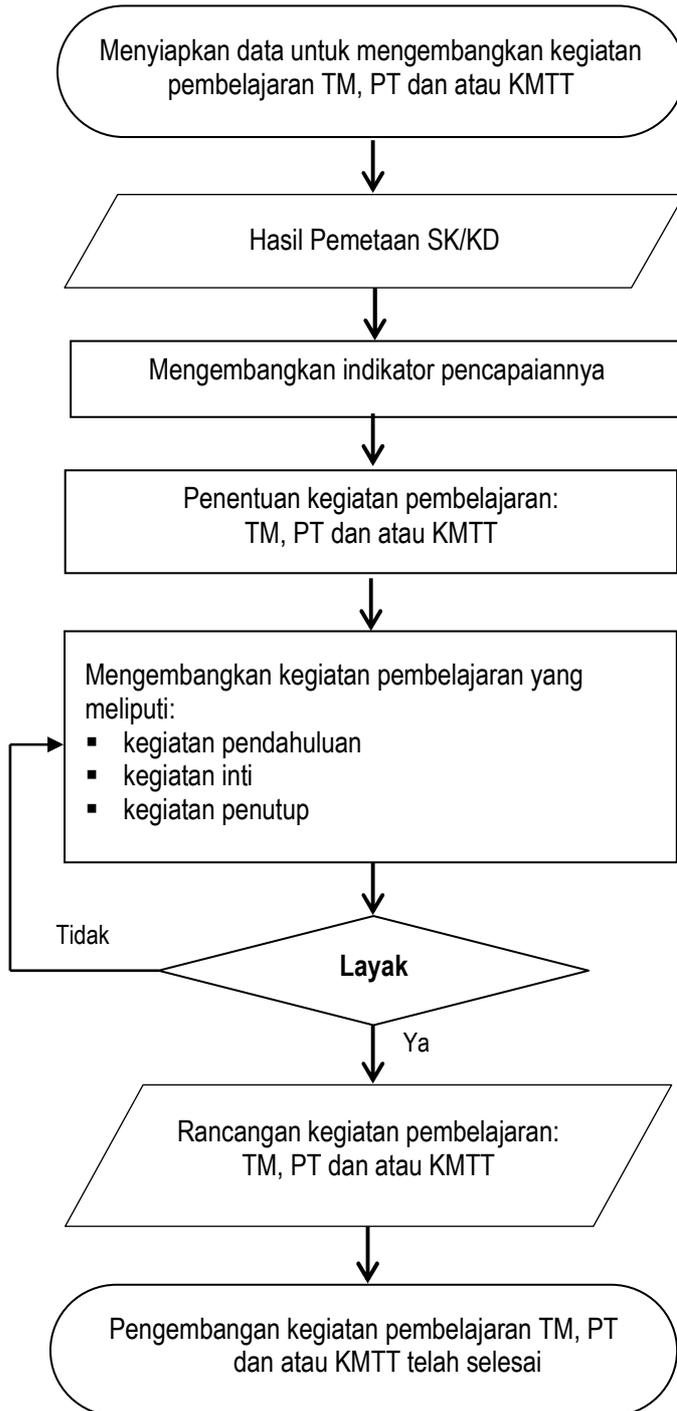
1. Kepala SMA menugaskan wakasek bidang akademik/kurikulum untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
2. Kepala SMA memberikan arahan teknis tentang pengembangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT, sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Dasar pengembangan pembelajaran TM, PT dan KMTT
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran TM, PT dan KMTT
 - c. Manfaat pengembangan pembelajaran TM, PT dan KMTT
 - d. Hasil yang diharapkan melalui pembelajaran TM, PT dan KMTT
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pengembangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
3. Wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum membuat rencana kegiatan pengembangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang meliputi:
 - a. Tujuan pengembangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT
 - b. Hasil yang diharapkan
 - c. Ruang lingkup pengembangan
 - d. Alokasi waktu
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya
 - f. Alokasi pembiayaan;
4. Wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum menyusun langkah-langkah kerja pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT dan KMTT yang mencakup:
 - a. Penyiapan hasil analisis SK/KD
 - b. Identifikasi Indikator pencapaian untuk penentuan jenis kegiatan pembelajaran
 - c. Penentuan tujuan pembelajaran
 - d. Pengembangan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
5. Guru atau MGMP sekolah di bawah koordinasi wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum mengembangkan draf rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengkaji dan memetakan SK/KD agar diketahui karakteristiknya. Hal ini perlu dilakukan untuk merancang strategi dan metode yang akan digunakan pada kegiatan TM, PT, dan KMTT;
 - b. Mendeskripsikan KD secara lebih rinci dan terukur ke dalam rumusan indikator pencapaian kompetensi. Indikator berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diperlukan, misalnya, indikator yang dominan pada prinsip dan prosedural menyarankan kegiatan pembelajaran dengan strategi diskoveri inkuiri;
 - c. Mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang sudah terintegrasi ke dalam silabus (Contoh terlampir);

- d. Menjabarkan silabus atau desain pembelajaran dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tiap pertemuan.
6. Kepala SMA bersama wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum dan guru/MGMP melakukan revidu dan revisi draf rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
7. Wakil kepala SMA bidang akademik/kurikulum dan guru/MGMP mengfinalkan hasil revisi rancangan pembelajaran TM, PT, dan KMTT;
8. Kepala SMA menandatangani dokumen rancangan kegiatan pembelajaran TM, PT, dan KMTT yang sudah dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Pengembangan Kegiatan Pembelajaran TM, PT, dan KMTT



Lampiran 2 : Instruksi Kerja Pengembangan Kegiatan Pembelajaran TM, PT, dan atau KMTT



Lampiran 3 : Contoh Desain Pembelajaran TM, PT dan KMTT yang Terintegrasi ke dalam Silabus

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
1.1 Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu)	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan besaran pokok dan besaran turunan Menyatakan satuan dan besaran dalam sistem internasional Menggunakan alat ukur mistar milimeter, jangka sorong, mikrometer, neraca lengan, neraca pegas, dan stopwatch Mengukur besaran panjang, massa dan waktu dengan mempertimbangkan ketelitian dan ketepatan Menghitung kesalahan relatif pengukuran 	<ul style="list-style-type: none"> Pengukuran Angka penting Ketelitian dan ketepatan dalam mengukur 	<p>Tatap muka:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep, prinsip dan prosedur pengukuran panjang, massa, dan waktu dengan mempertimbangkan akurasi dan presisi Melakukan pengukuran panjang massa dan waktu dengan menggunakan alat ukur mistar milimeter, jangka sorong, mikrometer, neraca lengan, neraca pegas, dan stopwatch Menghitung kesalahan relative dan menyatakan hasil pengukuran, serta angka penting dalam diskusi kelas <p>Penugasan Terstruktur:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur besaran panjang, massa, dengan beberapa jenis alat ukur secara berkelompok <p>Tugas Mandiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar (tabel) nama besaran, alat ukur, cara mengukur, dan satuan yang digunakan secara individu di rumah Membuat laporan praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian kinerja praktik, tugas, dan tes tertulis (UTS) 	<p>4 jampel (180 menit)</p> <p>60 menit</p> <p>48 menit</p>	<p>Sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kangenan, Marthen. Fisika 1 SMA. Erlangga Jakarta:2007. www.e-dukasi.net <p>Bahan: Lembar Kerja, hasil kerja siswa, bahan presentasi.</p> <p>Alat/Media: jangka sorong, mikrometer sekrup, neraca lengan, neraca pegas, CD dan komputer.</p>

Keterangan :

* Alokasi waktu yang dibutuhkan PT dan KMTT berasal dari $60\% \times 180$ (4 x 45menit TM) = 108 menit

* Alokasi waktu 108 menit untuk PT = 60 menit dan KMTT = 48 menit (pembagian waktu berdasarkan atas beban tugas yang dikerjakan) kegiatan PT dan KMTT dilaksanakan di luar jam Tatap Muka

Contoh perhitungan waktu PT dan KMTT di atas memanfaatkan waktu maksimal 60% dari TM.